

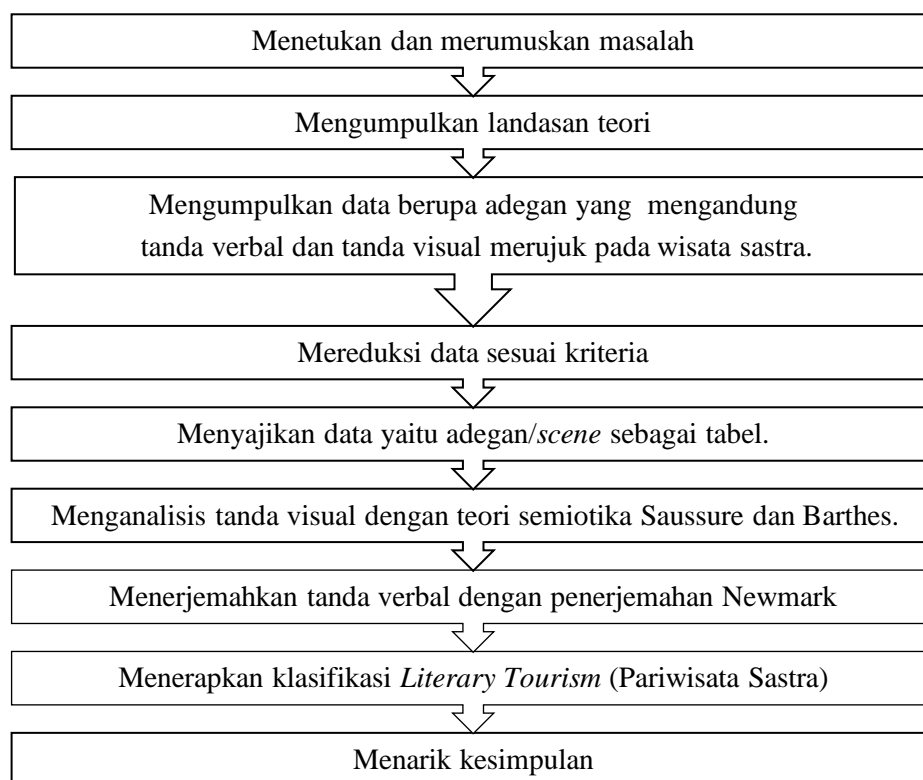
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, berisi tentang desain penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, dan kredibilitas data

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif ini menurut Yusuf (2014, hlm. 62) menjadi suatu strategi penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, bersifat alami dan menyeluruh; mengutamakan kausalitas atau sebab akibat, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Pada penelitian ini, dalam menganalisis tanda digunakan analisis semiotika Saussure dan Barthes. Penelitian akan dilaksanakan dengan gambaran desain sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian

Dalam menerjemahkan teks sebagai tanda verbal seperti teks video dan dialog, peneliti menggunakan metode penerjemahan Newmark yang berfokus pada unsur makna dan estetika teks bahasa sumber dengan cara mengompromikan makna selama masih dalam batas wajar. Disebabkan menurut Newmark (1988) dalam proses penerjemahan harus mempertimbangkan aspek lain selain hanya menyampaikan ulang bentuk asli teks bahasa sumber, penerjemah harus memperhatikan aspek seperti aspek emosi, gaya dan nuansa budaya dari penulis aslinya agar proses transformasi isi pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dapat mencapai kesetaraan. Sebab penelitian kualitatif menurut Gunawan (2013) menekankan analisis proses yang mengaitkan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Maka dalam penelitian ini aspek yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Hikmat, 2011).

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data menurut Gunawan (2013, hlm. 101) adalah sumber perolehan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber data juga menjadi salah satu unsur yang menjadi pertimbangan dalam memilih suatu topik dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data dalam suatu penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sumber data primer, yakni sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa video *variety show 2 Days 1 Night* episode 170 “시인과 함께 떠나는 감성여행” yang pada mulanya diakses melalui YouTube KBS World TV, namun karena alasan khusus, KBS TV World menghapus beberapa video ini, maka dari itu penulis mengunduh video dari pihak penyedia ketiga yang terpercaya yaitu Viu.
- 2) Sumber data sekunder, yakni sumber data pendukung pada penelitian ini berupa dokumen tertulis, baik dari jurnal ilmiah, buku, artikel di internet dan sebagainya yang menunjang dan relevan dengan penelitian, memiliki kredibilitas dengan pengecekan sumber.

Kemudian data pada penelitian ini adalah *scene* atau adegan pada episode 170 yang berisi tanda verbal dan visual yang kemudian akan diteliti mengenai representasinya terhadap *literary tourism*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Nasution dalam Sugiyono (2017, hlm. 223) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, satu-satunya pilihan adalah untuk menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, karena semua hal belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu kemungkinan akan berubah dan perlu dikembangkan sepanjang penelitian terjadi. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Maka dari itu sebagaimana yang dikatakan oleh F Nugrahani & M Hum (2014), instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Penelitian ini utamanya merujuk pada jurnal Yang dan Kim (2010) yang meneliti citra *variety show* sebagai fenomena pariwisata televisi menggunakan komponen pemaknaan semiotika Saussure dan Barthes, dan penelitian Song dan Kang (2015) mengenai korelasi karya sastra dan kaitannya dengan tempat serta nostalgia di dalamnya. Perbedaanannya ialah, dalam penelitian ini lebih detail menganalisis penanda, petanda, makna denotasi, konotasi, dan mitos menggunakan peta tanda Barthes untuk menemukan fenomena budaya melalui mitos, metode ini digunakan dalam jurnal Riwu dan Pudjianti (2018) dalam Film 3 Dara, Sudarto dkk. (2015) Alangkah Lucunya Negeri Ini, dan jurnal skripsi mahasiswa jurusan bahasa jerman Septiana (2019), skripsi mahasiswa jurusan sastra indonesia Gunadarma (2021).

3.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang penting dalam penelitian karena pengumpulan data menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data.

- 1) Studi dokumentasi, dalam hal ini peneliti mencari dokumen utama yaitu video 2D1N episode 170 dari YouTube KBS World TV, namun karena alasan khusus, KBS TV World menghapus beberapa video ini, maka dari itu penulis mengunduh video dari pihak penyedia ketiga yang terpercaya yaitu Viu.
- 2) Studi pustaka, dalam hal ini peneliti mencari data dengan membaca literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, berita di internet, dan sebagiannya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Ada tiga alur kegiatan dalam menganalisis data menurut Miles & Huberman dalam Siyoto dalam Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 122), yaitu adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- 1) Reduksi Data. Reduksi data ialah suatu upaya membuang yang tidak perlu setelah terjadi analisis yang tajam, setelah itu terjadi proses penggolongan, pengarahannya, dan pengorganisasian data yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan adegan terpilih yang mengandung tanda-tanda yang sudah ditentukan kriterianya. Tanda tersebut diupayakan yang mengiindikasikan karya sastra yang ditampilkan baik itu dalam dialog maupun teks video, kemudian munculnya adat atau kebudayaan kesusastraan di Korea Selatan, serta tempat indah yang menjadi latarnya, hal ini menunjukkan kolaborasi sastra dan pariwisata, dan menyeleksi *scene* yang tidak berkaitan selain daripada itu.
- 2) Penyajian Data. Penyajian data merupakan suatu cara analisis kualitatif yang dibuat untuk menggabungkan informasi yang tersusun. Pada penelitian ini data akan disusun dalam bentuk tabel sehingga dapat mempermudah dalam analisis penanda, petanda, makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada awalnya akan ditampilkan adegan ataupun gambar yang berkaitan dalam tabel dan durasinya, tindakan selanjutnya adalah menampilkan dalam analisis table penanda dan petandanya. Setelah itu untuk lebih fokus dalam penelitian, dibedakan menjadi tanda visual dan

tanda verbal, dari tiap tanda tersebut dianalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos.

- 3) Menarik Kesimpulan. Setelah data adegan tersebut disajikan kemudian akan dianalisis, maka terdapat hasil berupa kesimpulan yang komperhensif terhadap keseluruhan hasil penelitian. Inti dari analisis tanda tersebut lahir dari sistem representasi Stuart Hall sebab perlu adanya bahasa dalam menggambarkan sesuatu. Kemudian, untuk lebih mengklasifikasikan secara lebih jelas, dilakukan penentuan jenis representasi tersebut menurut jenis-jenis pariwisata sastra dari Busby dan Klugg dan para ahli, hingga menghasilkan pemahaman terhadap pariwisata sastra itu sendiri. Setelah tahap tersebut, dapat ditemukan kesimpulan, namun tidak hanya terhenti saat itu saja, diperlukan verifikasi dengan proses triangulasi agar dapat dipertanggungjawabkan.


Kriyanto (2010) mengatakan bahwa dalam teknik analisis semiotika, fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan yang ada dianggap sebagai tanda. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita, dll). Dalam penelitian tayangan ini, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang (seperti kata-kata, gambar, suara dan/atau gerakan tertentu) yang dikonstruksikan (dan diinterpretasikan) dengan mengacu pada konvensi yang terkait dengan genre dan media komunikasi tertentu (Fiske, 2007).

Tanda-tanda berupa kata-kata, gambar, suara tersebut diidentifikasi dari beberapa *scene* yang sudah dipilih, kemudian dianalisis menggunakan semiotika Saussure dan Barthes dengan pendekatan. Sebagai gambaran, pada halaman berikutnya akan ditampilkan contoh analisis tersebut.

Tabel 3.1
Contoh Analisis Penanda, Petanda, Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos
Adegan Pilihan

1) Adegan J (00:01:53 -00:01:56)

Yoo PD melanjutkan penjelasan alasan Hadong sebagai Ibu Kota Sastra, selain rumah Choi Champan, representasi Hadong sebagai Ibu Kota Sastra ialah adanya karya sastra <역마> karya Kim Dong-ri yang berlatar Pasar Hwagae.

Penanda (기표)		Petanda (기의)
Visual	Verbal	
	<p>김동리 <역마> 속 삶의 터진이었던 화개장터.</p> <p>[Pasar Hwagae yang menjadi latar ledakan kehidupan dalam kisah Yeokma oleh Kim Dong-ri]</p>	<p>Letak pasar Hwagae yang strategis di antara beberapa situs, menjadikan tempat ini sesuai untuk menjadi latar suatu cerita.</p>

Makna Denotasi:

Tugu bertuliskan 화개장터 (*hwagaejangteo*) atau Pasar Hwagae terbuat dari batu ini menjadi penanda yang besar. Di sebelah tugu tersebut terdapat peta dan berbagai informasi mengenai pasar yang saat ini merupakan objek wisata. Di sebelahnya lagi merupakan tempat penjualan pasar pada umumnya. Pasar ini menjadi latar cerita dari *역마* (*yeokma*) [The Post Horse] karya Kim Dong-ri. Kalimat yang menjelaskannya merupakan kalimat deklarasi pada umumnya.

Makna Konotasi:

Kalimat yang menjelaskan berbunyi 김동리 <역마> 속 삶의 터진이었던 화개장터 (*Kim Dong-ri Yeokma sok salmeui teojinyeotdon hwagaejangteo*) [Pasar Hwagae yang menjadi latar ledakan kehidupan dalam kisah Yeokma oleh Kim Dong-ri] memiliki dua poin yaitu judul '*Yeokma*' itu sendiri mengindikasikan suatu takdir pengembaraan, di mana berada dalam salah satu tokoh dalam novel tersebut. Kemudian '*sok salmeui teojiyeotdeon*' ini merupakan frasa adjektiva yang menandakan bahwa dalam cerita, dalam latar tempat tersebut terjadi suatu fase kehidupan yang berupa ledakan, di mana ketika tokoh mengetahui orang yang dicintainya adalah saudaranya sendiri, dan seterusnya.

Mitos:

Pasar Hwagae yang ada dalam adegan ini menunjukkan bahwa tempat yang umum sebagai fasilitas publik seperti pasar, dapat diangkat sebagai latar kejadian dari suatu novel. Ketika suatu tempat diangkat dalam karya fiksi, hal ini menurut Busby dan Klug dalam Hoppen (2014) merupakan salah satu macam bentuk dari wisata sastra di mana adanya ‘tempat atau situs penting yang diangkat dalam karya sastra’, yang dapat menambah nilai rasa dan daya tarik dari suatu tempat.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, keabsahan data yang dimiliki sangat penting sebab akan menghasilkan penelitian yang kredibel sehingga menjadi penelitian yang transferabel hingga akhirnya berguna di masyarakat. Maka dari itu diperlukan uji validitas dan reliabilitas data. Menurut Parwito (2008), validitas data akan menggambarkan sudah pada tingkat mana data yang dimiliki telah kurat mewakili kenyataan atau gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan proses triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2017 hlm. 222) adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya pengecekan data dari sumber yang kredibel. Dalam penelitian kali ini, sumber video berasal dari media resmi KBS World dan portal media yang legal yaitu Viu. Kemudian dalam jurnal ilmiah, prosiding, dan buku memerhatikan situs di mana diakses dan juga penulisnya, kemudian nomor ISSN, ISBN, maupun DOI dalam sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang sudah ditentukan, dengan melakukan pengecekan pada data yang sudah didapatkan. Dalam hal ini dilakukan uji atau pandangan ahli (*expert judgment*) terhadap data yang akan diperoleh, semisal pada peneliti dalam lingkup fenomena budaya dan pariwisata sastra.